



PENINGKATAN MOTIVASI MENABUNG SISWA DENGAN PEMANFAATAN BAHAN DAUR ULANG DI SD 6 PEGUYANGAN DENPASAR

I Gusti Agung Ayu Intan Fatmayoni¹, Ni Wayan Dian Irmayani², Ni Wayan Purnami Rusadi³, Desaka Made Indah Paramitha Sari⁴, Made Dwi Octavianingtyas Putri⁵, Apriansa Tarigan⁶

^{1,2,3,4,5,6}Prodi Akuntansi, Politeknik Nasional Denpasar
e-mail: intan.fatmayoni15@gmail.com

Received: 31/05/2023 Revised: 19/06/2023 Accepted: 20/06/2023

ABSTRACT

In the current economic era, many banks in Indonesia are competing to issue savings products for school students. The emergence of one's interest in saving is part of the motivation to save and the personality of each individual. A person's motivation is the drive within them that makes them act when they have unmet needs. Currently the problem is that the interest in saving is still inferior to other countries and according to information from the National Waste Management System (SIPSN) of the Ministry of Environment and Forestry (KLHK), Indonesia has produced 68 million tons of waste since 2021. Therefore, community service The community here aims to increase people's interest in saving, starting from elementary school students by utilizing recycled materials where the service location is at one of the elementary schools in Denpasar, namely SD 6 Peguyangan where Denpasar City is the capital of the Province of Bali which must be preserved. The students used in this service were grade 5 students with a total of 31 people. Provision of material is carried out by direct practice in making piggy banks from used bottles. Based on the results of the students' creativity and enthusiasm in making piggy banks, it can be said that the provision of material regarding the importance of saving and not being extravagant has been impregnated by students from an early age.

Keywords : *Motivation, Saving, Recycling*

ABSTRAK

Di era ekonomi saat ini, banyak bank di Indonesia yang berlomba-lomba mengeluarkan produk tabungan untuk pelajar sekolah. Munculnya minat menabung seseorang merupakan bagian dari motivasi menabung dan kepribadian masing-masing individu. Motivasi seseorang adalah dorongan di dalam diri mereka yang membuat mereka bertindak ketika mereka memiliki kebutuhan yang tidak terpenuhi. Saat ini permasalahan yang terjadi adalah minat menabung masyarakat Indonesia masih kalah dengan negara lain dan menurut informasi dari Sistem Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Indonesia menghasilkan 68 juta ton sampah sejak tahun 2021. Maka dari itu, pengabdian

masyarakat disini bertujuan untuk meningkatkan minat menabung masyarakat yang dimulai dari siswa sekolah dasar dengan pemanfaatan bahan daur ulang dimana lokasi pengabdian adalah di salah satu SD yang ada di kota Denpasar yaitu SD 6 Peguyangan dimana Kota Denpasar adalah Ibu Kota Provinsi Bali yang harus dijaga kelestariannya. Siswa yang digunakan dalam pengabdian ini adalah siswa kelas 5 dengan jumlah 31 orang. Pemberian materi dilakukan dengan praktik langsung dalam membuat celengan dari botol bekas. Berdasarkan hasil kreatifitas dan antusias siswa dalam membuat celengan, dapat dikatakan pemberian materi mengenai pentingnya menabung dan hidup tidak boros telah diresapi sejak dini oleh siswa.

Kata Kunci : Motivasi, Menabung, Daur Ulang

PENDAHULUAN

Pada era perekonomian saat ini, banyak bank di Indonesia berlomba-lomba memberikan dana cadangan untuk siswa sekolah mulai dari siswa sekolah dasar (SD) hingga sarjana. Bank menggunakan berbagai taktik untuk membujuk nasabah agar mulai menabung, antara lain promosi, pemberian hadiah, kartu ATM dengan desain unik, asuransi jiwa, promosi iklan yang menarik, publisitas, dan lain-lain. Bank menawarkan kompensasi dalam bentuk bunga, bagi hasil, atau bentuk lain untuk mendorong orang menyimpan uangnya di sana. Karena pemanfaatan saat ini dinilai lebih tinggi daripada pemanfaatan di kemudian hari, keluarga (klien) harus diberi kompensasi karena menunda pemanfaatannya (Eachern, 2001: 246).

Menabung merupakan sifat hemat yang dapat bermanfaat jika secara konsisten meningkatkan kualitas hidup. Cara berperilaku hemat menuntut individu untuk fokus dalam mengatur dana. Menurut Sirine & Utami (2016), perilaku menabung seseorang merupakan gambaran pilihannya untuk melakukan kegiatan menabung atau tidak. Menabung sesungguhnya dapat diterapkan atau dilatih oleh keluarga untuk anak-anaknya, dimana didikan tersebut akan mempengaruhi cara berfikir mereka terhadap bagaimana cara yang baik untuk mengatur keuangan anak sejak dini. Walaupun tabungan ini bukan tabungan seperti yang didefinisikan oleh bank, namun istilah "tabungan" setidaknya sudah digunakan sejak masa kanak-kanak (Santoso et al., 2021). Menurut Santoso (2021) "menabung" adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan untuk mengantisipasi kondisi masa depan. Menabung tidak hanya dapat ditanamkan pada anak sejak dini oleh orang tua (keluarga), pendidik (sekolah) dan lembaga keuangan misalnya, bank juga dapat memperluas wawasannya tentang menabung. Memiliki kebiasaan menabung jelas sangat berguna untuk masa depan. Saat ini permasalahan yang terjadi adalah minat menabung di Indonesia masih kalah dengan negara lain (Republika.co.id.).

Munculnya minat menabung seseorang merupakan bagian dari motivasi menabung dan kepribadian masing-masing individu. Motivasi seseorang adalah dorongan di dalam diri mereka yang membuat mereka bertindak ketika mereka memiliki kebutuhan yang tidak terpenuhi. Motivasi konsumen adalah dorongan

untuk membeli dan menggunakan suatu produk untuk memuaskan kebutuhan fisiologis dan psikologis yang dimana faktor yang memotivasi individu untuk terlibat dalam suatu kegiatan secara umum meliputi, kebutuhan dan keinginan (Afrin, 2021). Definisi tersebut didukung oleh hasil penelitian Arfin (2021) yang menyatakan variabel motivasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung.

Dilihat dari minat masyarakat Indonesia untuk menyimpan uang masih di bawah negara lain, maka pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi minat menabung masyarakat yang dimulai dari kalangan anak-anak sekolah terlebih dahulu, yang dimana siswa-siswa ini lah yang nantinya akan menjadi generasi penerus ataupun pemula yang bisa menumbuhkan minat menabung untuk dirinya ataupun orang-orang disekitarnya. Namun sayangnya, untuk memulai menabung tentu siswa-siswa di hadapi dengan kendala pengetahuan mengenai perbankan. Maka dari itu dalam hal ini penulis ingin memotivasi minat menabung siswa-siswa yang dimulai dengan memanfaatkan barang-barang yang dapat di daur ulang. Sehingga dalam hal ini siswa-siswa bahkan masyarakat tidak hanya berfikir bahwa untuk memulai menabung, membutuhkan modal atau usaha yang cukup berat, tetapi dengan bahan yang ada di sekitar kita juga bisa dimanfaatkan untuk menyisihkan uang masa depan kita.

Menurut informasi dari Sistem Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Indonesia menghasilkan 68 juta ton sampah pada tahun 2021. Sayangnya, sekitar 10-15 persen limbah digunakan kembali secara efektif, 60-70 persen tetap di TPA, dan 15-30 persen tidak dikelola. Dari kasus ini, penulis berharap dengan memanfaatkan barang-barang daur ulang yang sering menjadi permasalahan pencemaran lingkungan, salah satu contohnya yaitu botol plastik dan sebagainya, bisa dimanfaatkan oleh siswa untuk dijadikan keterampilan seperti celengan yang dimana keterampilan tersebut bisa digunakan untuk memulai hal yang telah kita motivasi yaitu minat menabungnya. Sehingga pada akhirnya pemanfaatan bahan daur ulang ini dapat mengurangi penumpukan sampah dan pada akhirnya mengurangi pencemaran lingkungan.

Di Indonesia, Bali menjadi salah satu pulau yang terus menerus jadi sorotan di mancanegara karena keindahannya. Denpasar yang menjadi ibu kota Provinsi Bali tentu harus kita jaga kelestariannya. Maka dari itu, pengabdian masyarakat disini bertujuan untuk meningkatkan minat menabung masyarakat yang dimulai dari siswa sekolah dasar dengan pemanfaatan bahan daur ulang dimana lokasi pengabdiannya adalah di salah satu SD yang ada di kota Denpasar yaitu SD 6 Peguyangan, dimana nantinya diharapkan dengan meningkatnya minat menabung dengan motivasi yang diberikan dengan pemanfaatan bahan daur ulang akan meningkatkan kelestarian kota Denpasar karena berkurangnya sampah plastik seperti botol plastik.

IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang di atas, adapun perumusan masalah yang dapat disimpulkan dari kegiatan Pengabdian Masyarakat di SD 6 Peguyangan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara dan tips meningkatkan motivasi siswa untuk menabung dengan pemanfaatan bahan daur ulang seperti botol plastic ?
2. Bagaimana cara pemanfaatan bahan daur ulang sebagai sesuatu keterampilan untuk dapat digunakan sebagai wadah untuk menabung ?

TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

Adapun tujuan dari dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat di SD 6 Peguyangan ini adalah sebagai berikut.

1. Menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dan niat siswa sejak dini untuk menabung dengan pemanfaatan bahan daur ulang yang dalam pengabdian ini dipilih di SD 6 Peguyangan Denpasar.
2. Meningkatkan kreatifitas siswa di SD 6 Peguyangan dalam pemanfaatan bahan daur ulang sebagai suatu keterampilan yang dapat digunakan sebagai wadah untuk memulai menabung guna meningkatkan kelestarian Kota Denpasar.

Diharapkan kegiatan ini akan memberikan efek dan manfaat bagi semua komponen yang terlibat. Keuntungan yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi SD 6 Peguyangan, diharapkan kegiatan ini dapat membantu guru-guru di sekolah tersebut dalam menumbuhkan motivasi menabung siswa sejak dini agar nantinya pintar dalam mengatur keuangannya di masa depan.
2. Bagi dosen Politeknik Nasional Denpasar, kegiatan ini diharapkan menjadi kesempatan dan ruang bagi dosen untuk mengimplementasikan ilmu yang dimilikinya serta memberikan dampak bagi anak-anak di luar SD 6 Peguyangan.
3. Bagi mahasiswa, kegiatan ini diharapkan dapat membantu mengembangkan sikap sosial dalam diri mereka terhadap lingkungan sekitar dan juga mempelajari secara praktis tentang literasi keuangan di kalangan anak-anak.

KETERKAITAN

Karena kegiatan ini dapat membantu pemerintah dalam mengatasi permasalahan sampah di Indonesia, maka terkait erat dengan data dari Sistem Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Selain itu, kegiatan ini juga mendukung misi Politeknik Nasional Denpasar, yaitu melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi dengan memegang kukuh semboyannya yaitu *Start Here Go Anywhere* dengan salah satu misinya yaitu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi terapan.

METODE DAN MATERI KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*) dan kegiatan Workshop.

1. Kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*) meliputi ceramah serta diskusi terkait peningkatan motivasi menabung dengan pemanfaatan bahan daur ulang.
2. Kegiatan workshop meliputi pengenalan dan pelatihan serta implementasi dalam mengembangkan niat menabung dengan pemanfaatan bahan daur ulang di kalangan siswa Sekolah Dasar (SD).

Dalam implementasi kegiatan pengabdian di SD 6 Peguyangan yang dipesertai oleh siswa kelas 5SD, penyampaian materi mengenai pentingnya menabung dilakukan dengan tutur bahasa yang mudah untuk dimengerti dan memotivasi siswa-siswa dengan disertai kegiatan praktik pembuatan celengan dengan bahan daur ulang yang dihias guna menyalurkan bakat kreatifitas dari siswa tersebut.

Penyampaian materi dalam kegiatan ini dilakukan secara lisan oleh penulis pertama yang dibantu oleh beberapa mahasiswa yang terlibat. Setelah itu, penyampaian materi secara lisan juga disertai praktis pembuatan celengan, yang dipimpin oleh beberapa mahasiswa Politeknik Nasional Denpasar yang diawasi juga pelaksanaannya oleh beberapa dosen yang ikut terlibat. Adapun alat-alat yang digunakan dalam praktek pembuatan celengan yaitu Botol plastik bekas, Kertas warna, Gunting, Pensil, Lem, Pita, Penggaris.

Pembuatan celengan tersebut juga di tulisi kalender yang diharapkan sebagai agenda harian yang mewajibkan siswa-siswanya menabung. Dalam kegiatan ini pembuatan celengan dari bahan bekas ini juga dilombakan dengan waktu pembuatan satu jam dengan pencarian juara satu, dua dan tiga, sehingga dapat diharapkan dapat mendongkrak motivasi belajar siswa lebih banyak lagi dalam menabung dengan menggunakan celengan yang sesuai dengan kreatifitas mereka. Berikut alat-alat dan salah satu contoh kreatifitas yang digunakan sebagai contoh adalah :



Gambar 1. Alat-alat Praktek Pembuatan Celengan
(sumber : dokumentasi, 2023)



Gambar 2. Contoh Celengan
(sumber : dokumentasi, 2023)

PELAKSANAAN KEGIATAN

Proses kegiatan pengabdian ini tentu melalui beberapa tahap, dari pengajuan proposal hingga proposal tersebut bisa terealisasi di SD 6 Peguyangan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatannya dari tahap persiapan, pelatihan, hingga pada evaluasi kegiatan yang diuraikan sebagai berikut :

1. **Persiapan**
 - a. Adanya diskusi oleh penulis pertama dengan beberapa dosen dan mahasiswa yang terlibat untuk mengadai kegiatan pengabdian ini yang selanjutnya dibuatlah proposal yang telah didiskusikan bersama oleh penulis pertama.
 - b. Saat proposal sudah melewati tahap persetujuan oleh beberapa pihak di kampus Politeknik Nasional Denpasar yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program kegiatan masyarakat di kampus, barulah pihak dosen dan mahasiswa melakukan observasi awal.
 - c. Observasi awal dilakukan dengan mengajukan MOU ke Desa Peguyangan dan langsung menemui kepala sekolah SD 6 Peguyangan. Observasi ini dilakukan guna mengidentifikasi masalah yang saat ini dihadapi bukan hanya di Bali namun juga Indonesia yang tidak lepas dari permasalahan sampah. Tempat ini dipilih karena memang saat ini dari Politeknik Nasional Denpasar juga mencari tempat yang memang membutuhkan penguatan yang lebih tinggi.
2. **Pelatihan**
 - a. Pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan yel-yel (lagu) yang dibuat oleh mahasiswa yang akan digunakan saat akan berhadapan langsung dengan siswa-siswa kelas 5SD di SD 6 Peguyangan.
 - b. Membuat beberapa contoh kerajinan celengan dari bahan daur ulang yang nantinya akan dijadikan sebagai contoh saat kegiatan dilakukan.
3. **Pelaksanaan Kegiatan**
 - a. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berlangsung di Hari Sabtu tanggal 27 Mei 2023 dari pukul 07.30 pagi – 10.00 pagi yang diawali dengan persembahyangan bersama.
 - b. Kegiatan berlangsung di ruang kelas 5SD dengan jumlah siswa 31 orang. Dalam memulai acara, mahasiswa memulai dengan melakukan pelatihan yel-yel untuk meningkatkan semangat awal siswa-siswa. Adapun beberapa dokumentasinya :



Gambar 3. Pelatihan Yel-yel Penyemangat saat Memulai Kegiatan
(sumber : dokumentasi, 2023)

- c. Setelah dilakukan yel-yel, mulai lah pemaparan materi secara lisan oleh dosen dan juga mahasiswa serta bagaimana tata cara dalam perlombaan membuat celengan. Berikut beberapa dokumentasi dari penjelasan materi hingga proses perlombaan membuat celengan dari bahan daur ulang :



Gambar 4. Pemaparan Materi dan Pembuatan Celengan
(sumber : dokumentasi, 2023)





Gambar 5. Proses Pembuatan Celengan Oleh Siswa kelas 5 SD 6 Peguyangan
(sumber : dokumentasi, 2023)

- d. Pembuatan celengan dalam kegiatan ini adalah satu jam. Setelah selesai dilanjutkan dengan pembagian hadiah kepada tiga orang pemenang. Dalam penyerahan hadiah ini juga dilangsungkan penyerahan Piagam, Plakat dan juga kenang-kenangan untuk SD 6 Peguyangan oleh dosen dan juga mahasiswa. Dalam menyanyikan yel-yel , bagi siswa yang paling bersemangat juga diberikan hadiah untuk 3 orang pemenang.



Gambar 6. Pemberian Hadiah untuk Tiga Celengan Terbaik
(sumber : dokumentasi, 2023)

- e. Acara di akhiri dengan penyampaian pesan dan kesan oleh siswa , dosen Politeknik Nasional Denpasar, dan juga kepala sekolah SD 6 Peguyangan.

HASIL KEGIATAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat di SD 6 Peguyangan ini adalah :

1. Siswa yang mengikuti kegiatan ini adalah siswa kelas 5 SD dengan jumlah 31 orang.
2. Adanya wadah bagi siswa kelas 5 untuk memulai menerapkan hidup hemat dan melatih karakter diri agar tidak boros dan lebih pintar dalam mengatur keuangan sehingga dapat memenuhi keinginan terhadap sesuatu yaitu dengan menabung di celengan yang mereka buat dengan kreatifitas sendiri.

3. Antusias siswa dalam kegiatan ini cukup tinggi, karena dari pihak penyelenggara melombakan kreatifitas celengan mereka dengan memberikan hadiah kepada 3 orang pemenang yang celengannya paling kreatif.
4. Celengan yang dihasilkan dalam kegiatan ini ada 31 celengan dan langsung dibawa pulang oleh masing – masing siswa.



Gambar 7. Foto Bersama Siswa, Dosen, dan Seluruh Aparat Sekolah
(sumber : dokumentasi, 2023)

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang mengambil judul “Peningkatan Motivasi Menabung Siswa dengan Pemanfaatan bahan Daur Ulang di SD 6 Peguyangan Denpasar” yaitu sebagai berikut :

1. Memotivasi anak sejak dini mengenai pentingnya menabung dapat dilakukan dengan hal – hal atau ide yang membuat mereka tertarik dan tidak terkesan membosankan. Salah satu contohnya adalah membuat tempat / wadah untuk mereka menabung sesuai dengan kreatifitas mereka.
2. Salah satu cara untuk membuat wadah / tempat menabung yang mudah adalah membuat celengan dengan bahan daur ulang yang sering kita jumpai, contohnya adalah dengan menggunakan botol plastik bekas yang tentunya tidak memakan biaya banyak namun sangat ramah lingkungan. Selain mudah ditemui , botol plastik sangat mudah untuk dihias semenarik mungkin. Pemanfaatan plastik seperti ini akan sangat bermanfaat bagi permasalahan sampah di Negeri kita Indonesia khususnya Bali.

DAFTAR PUSTAKA

Eachern, William A.MC, 2001. Ekonomi Mikro : Pendekatan Kontemporer, Terjemahan Sigit Triandaru, Thomson Learning Asia, Jakarta.
Republika.co.id, 2011

- Sirine, H., & Utami, D. S. (2016). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Menabung di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, XIX(1), 27–52.
- Sistem Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), 2021
- Suryaning, Afrin. (2021). Pengaruh Motivasi Menabung Dan Pengetahuan Tentang Produk Perbankan Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Indonesia Kcp Mt. Haryono Magetan. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.